



Edukasi Zoonosis dan Pemberian Booklet Vaksinasi sebagai Upaya Pencegahan Zoonosis pada Peternak Sapi di Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya

Zoonosis Education and Booklet Provision Vaccination as An Effort to Prevent Zoonoses in Cattle Farmers in Manonjaya Subdistrict Tasikmalaya District

Aprila Arianti^{1*}, Septiani Tri Windianti², Nazwa Salsabila³, Ninda Salma Nurfitri⁴,
Deborah Maria Magdalena Nababan⁵, Muhammad Ziyar Arfad⁶
¹⁻⁶ Universitas Siliwangi, Indonesia

Korespondensi Penulis: aprilaaarianti@gmail.com*

Article History:

Received: Maret 05, 2025;

Revised: April 20, 2025;

Accepted: Mei 19, 2025;

Published: Mei 21, 2025;

Keywords: Zoonosis, Health Education, Cattle Farming, CTPS, One Health.

Abstract: *The high risk of zoonotic disease transmission in cattle farming environments necessitates effective education to enhance workers' understanding and hygienic behaviors. This study aims to improve workers' awareness and hygienic practices in preventing zoonotic diseases through an outreach program at Manonjaya Farm. The method used is a case study with a qualitative approach, involving semi-structured interviews and direct observation. The educational activities were conducted interactively using posters, lectures, and demonstrations of the six-step Handwashing with Soap (CTPS) technique. The results indicate an increase in workers' understanding of zoonotic risks, particularly bovine tuberculosis, as well as the importance of maintaining barn cleanliness, regular vaccinations, and the use of personal protective equipment. Furthermore, the CTPS practice successfully enhanced workers' skills and consistency in implementing hygienic behaviors. Supporting strategies such as the installation of educational posters, distribution of vaccination logbooks, and provision of handwashing soap contributed to the sustainability of behavioral changes. These findings affirm the effectiveness of interactive lectures and demonstrations in improving knowledge and preventive measures against zoonotic diseases within farming communities, aligning with the One Health approach.*

Abstrak

Risiko tinggi penularan penyakit zoonosis di lingkungan peternakan sapi menuntut adanya edukasi yang efektif guna meningkatkan pemahaman serta perilaku higienis para pekerja. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan praktik higienis pekerja dalam mencegah zoonosis melalui program penyuluhan di Peternakan Manonjaya. Metode yang digunakan berupa studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan wawancara semi-terstruktur serta observasi langsung. Kegiatan edukasi diselenggarakan secara interaktif menggunakan media poster, ceramah, dan demonstrasi praktik enam langkah Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Hasil menunjukkan peningkatan pemahaman pekerja mengenai risiko zoonosis, khususnya tuberkulosis bovina, serta pentingnya kebersihan kandang, vaksinasi berkala, dan penggunaan alat pelindung diri. Selain itu, praktik CTPS terbukti meningkatkan keterampilan serta konsistensi dalam menerapkan perilaku higienis. Strategi pendukung seperti pemasangan poster edukatif, distribusi logbook vaksinasi, dan penyediaan sabun cuci tangan berkontribusi terhadap keberlanjutan perubahan perilaku. Temuan ini menegaskan efektivitas pendekatan ceramah interaktif dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan serta penerapan tindakan pencegahan zoonosis di komunitas peternakan, sejalan dengan konsep *One Health*.

Kata Kunci: Zoonosis, Penyuluhan, Peternakan Sapi, CTPS, *One Health*.

1. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi atau Kondisi Objektif Subjek Pengabdian

Penyakit zoonosis merupakan ancaman kesehatan masyarakat yang semakin mendapat perhatian global. Zoonosis adalah penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia, baik melalui kontak langsung, udara, maupun produk hewan yang terkontaminasi. Salah satu penyakit zoonotik yang cukup berisiko di Indonesia adalah tuberkulosis bovina, yang ditularkan dari sapi ke manusia melalui saluran pernapasan atau konsumsi produk susu yang tidak dipasteurisasi.

Di Indonesia, risiko penularan zoonosis banyak terjadi di lingkungan peternakan yang belum menerapkan prinsip-prinsip biosekuriti dan higienitas yang baik. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2022), terdapat peningkatan kasus zoonosis berbasis ternak di berbagai daerah dengan risiko tinggi berada di kawasan peternakan tradisional atau skala kecil. Sekitar 60% penyakit yang menginfeksi manusia berasal dari hewan, dan sekitar 75% di antaranya adalah infeksi baru, termasuk zoonosis seperti antraks, leptospirosis, rabies, dan flu burung.

Di Indonesia, zoonotic tuberculosis (zTB)—infeksi *Mycobacterium bovis* atau *M. orygis* pada manusia—diperkirakan menyumbang $\pm 1,1$ – $1,4$ % dari total insiden TB nasional 2023, setara 12 000–15 000 kasus per tahun. (Nuraini et.al, 2024).

Di Jawa Barat, surveilans One-Health pada isolat klinik TB manusia 2022-2024 menemukan zTB pada 0,9 % sampel (7/784 isolat) yang tersebar di delapan kabupaten/kota, termasuk Tasikmalaya; temuan tersebut dirujuk dalam ulasan regional *Frontiers in Public Health* mengenai zTB di Asia Tenggara.

Kecamatan Manonjaya di Kabupaten Tasikmalaya adalah salah satu wilayah yang memiliki banyak peternakan sapi potong dan perah. Peternakan-peternakan tersebut dikelola oleh masyarakat lokal dengan sistem tradisional dan belum sepenuhnya menerapkan standar sanitasi dan perlindungan kerja. Berdasarkan hasil observasi lapangan awal dan wawancara dengan beberapa pekerja peternakan, ditemukan bahwa mayoritas belum memahami risiko zoonosis, tidak menggunakan alat pelindung diri (APD), dan tidak memiliki kebiasaan mencuci tangan pakai sabun secara benar. Hal ini menunjukkan kurangnya pengetahuan dan praktik higienitas dasar, padahal aktivitas mereka berisiko tinggi dalam penyebaran penyakit zoonotik.

Subjek pengabdian juga didukung oleh potensi adanya kearifan lokal dalam

komunitas peternak yang dapat dimanfaatkan, seperti sistem gotong royong dan kegiatan kelompok ternak, sehingga edukasi berbasis komunitas akan lebih mudah diterima dan dijalankan secara berkelanjutan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus dipilih karena memungkinkan untuk menggali secara mendalam dan menyeluruh suatu fenomena yang terjadi dalam sektor informal, yaitu proses penyuluhan yang dilakukan di lingkungan peternakan. Penelitian ini difokuskan pada satu kasus spesifik, yaitu kegiatan penyuluhan dan intervensi untuk menghindari penyakit zoonosis yang dilaksanakan di Peternakan Manonjaya.

Pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan pemilik dan para pekerja di peternakan, wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi yang fleksibel dan terbuka. Selain itu melakukan observasi langsung terhadap peternakan tersebut, observasi dilakukan dengan mencatat aktivitas pekerja, kebersihan lingkungan peternakan selama proses pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesadaran peternak dalam mencegah, deteksi dini dan pengendalian penyakit zoonosis pada hewan ternak.

Program ini bertujuan menanamkan perilaku higienis pada pekerja peternakan agar mampu mencegah zoonosis. Melalui pelatihan cuci tangan pakai sabun, penggunaan APD, serta dukungan sabun, poster, dan booklet vaksinasi, pekerja dilatih mempraktikkan dan mempertahankan kebersihan diri dan lingkungan. Diharapkan tumbuh kesadaran mandiri, kebiasaan CTPS dan APD menjadi norma, kader ternak melanjutkan edukasi, dan lingkungan peternakan menjadi lebih sehat sesuai prinsip One Health.

3. HASIL

Pengabdian ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan mengenai bahaya penyakit zoonosis kepada pekerja peternakan sapi. Penyuluhan dilakukan melalui metode ceramah interaktif dengan media poster. Penyuluhan mengenai zoonosis di peternakan sapi yang dilaksanakan dengan metode ceramah telah memberikan pemahaman yang lebih baik kepada para peternak mengenai bahaya penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia.

Dalam penyuluhan ini, pemateri menjelaskan secara rinci berbagai jenis zoonosis

yang umum dijumpai pada sapi, khususnya tuberkulosis bovina, serta cara-cara penularannya. Para peserta juga diberikan informasi tentang pentingnya menjaga kebersihan kandang, vaksinasi hewan secara rutin, dan penggunaan alat pelindung diri saat menangani ternak. Melalui metode ceramah yang interaktif, peserta dapat langsung mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan pengalaman mereka di lapangan, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran mereka dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan zoonosis di lingkungan peternakan.



Gambar 1. Edukasi Zoonosis pada Pekerja menggunakan Media Poster

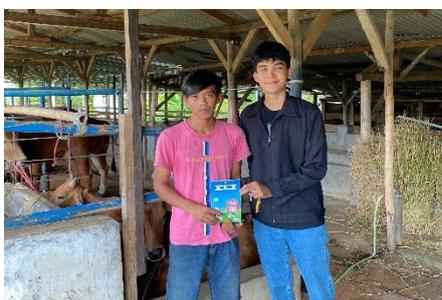
Sebagai tindak lanjut, poster edukatif dipasang di area peternakan, serta dibagikan logbook untuk pencatatan vaksinasi ternak dan sabun cuci tangan guna mendorong penerapan perilaku higienis secara berkelanjutan. Setelah dilakukan penyuluhan, para pekerja cukup antusias untuk membaca ulang poster yang telah di tempel dan mencoba mempraktikkan enam langkah CTPS dengan air mengalir di area peternakan. Peternak sapi juga merespon dengan baik booklet pencatatan Vaksin ternak sebagai suatu metode perekapan vaksin yang akan dilakukan.

Selain penyuluhan mengenai zoonosis, kegiatan ini juga mencakup pemberian materi tentang pentingnya CTPS (Cuci Tangan Pakai Sabun) sebagai upaya dasar pencegahan penyakit, terutama bagi para pekerja yang setiap hari bersentuhan langsung dengan hewan ternak. Melalui metode ceramah dengan media poster, para peserta diberikan penjelasan mengenai momen-momen penting melakukan CTPS, seperti sebelum dan sesudah menangani hewan, setelah membersihkan kandang, serta sebelum makan. Penyuluhan ini dilengkapi dengan sesi praktik langsung, dimana peserta diajarkan enam langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar kesehatan. Dengan adanya praktik ini, peternak tidak hanya memahami pentingnya CTPS secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara benar dan konsisten

dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan peternakan.



Gambar 3. Antusiasme Peternak Membaca Ulang Poster



Gambar 4. Penyerahan Booklet Vaksinasi kepada Peternak

4. DISKUSI

Kegiatan penyuluhan mengenai bahaya penyakit zoonosis dan pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kepada pekerja peternakan sapi menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka terhadap pencegahan penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia. Ceramah interaktif dua arah adalah suatu penyampaian informasi dan menerima informasi (Putri et al., 2021). Metode ceramah interaktif yang digunakan memungkinkan terjadinya dialog dua arah antara pemateri dan peserta, sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) bahwa cara efektif dalam pendekatan kelompok adalah dengan metode ceramah dan diskusi. Pada metode ini dapat terjadi proses perubahan perilaku ke arah yang diharapkan melalui peran aktif sasaran dan saling tukar pengalaman sesama sasaran (Notoatmojo, 2007).

Penggunaan media poster sebagai alat bantu visual dalam penyuluhan juga terbukti meningkatkan retensi informasi pada peserta. Tanjung Sari et al (2019), menjelaskan bahwa poster sudah umum digunakan untuk media penyuluhan dan mampu

meningkatkan pengetahuan peserta dari yang tidak tahu menjadi tahu dan akhirnya dapat mengubah perilaku. Menurut Wulandari (2024) poster memiliki kelebihan, yaitu relatif murah, penggunaannya mudah, waktu yang dibutuhkan sepenuhnya dikendalikan oleh penyuluh, dan tidak memerlukan keterampilan yang khusus. Kemampuan penyuluh dalam menyampaikan materi penyuluhan dan tingkat konsentrasi peserta dalam menerima materi menjadi penentu keberhasilan suatu penyuluhan. Dengan penyampaian yang maksimal, bahan materi yang menarik dan konsentrasi peserta yang tinggi maka isi materi dapat diserap dengan baik. Dalam konteks ini, poster yang dipasang di area peternakan berfungsi sebagai pengingat visual yang memperkuat pesan-pesan kunci dari penyuluhan, seperti pentingnya menjaga kebersihan kandang, melakukan vaksinasi hewan secara rutin, dan menggunakan alat pelindung diri saat menangani ternak.

Pengenalan dan praktik langsung atau demonstrasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) dalam kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap perilaku higienis para peternak. Demonstrasi merupakan suatu cara untuk menunjukkan pengertian, ide, dan prosedur tentang sesuatu hal yang telah dipersiapkan dengan teliti untuk memperlihatkan bagaimana cara melaksanakan suatu tindakan, adegan dengan menggunakan alat peraga (Triventiningtyas, 2021). Metode ini cocok digunakan karena diterapkan pada kelompok yang sedikit jumlahnya. Praktik enam langkah mencuci tangan yang benar sesuai standar kesehatan membantu peserta tidak hanya memahami pentingnya CTPS secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya secara benar dan konsisten dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan peternakan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dengan demonstrasi praktik langsung efektif dalam meningkatkan perilaku higienis masyarakat. Hal tersebut didukung penelitian oleh Purimahua (2019) yang menyebutkan bahwa demonstrasi efektif dilakukan di rumah tangga sebagai program pencegahan penyakit. Penyuluhan dengan melibatkan aktivitas mendengar, berbicara dan melihat yang membuat metode demonstrasi ini efektif.

Sebagai tindak lanjut, pemasangan poster edukatif di area peternakan, pembagian logbook untuk pencatatan vaksinasi ternak, dan penyediaan sabun cuci tangan merupakan langkah strategis untuk mendorong penerapan perilaku higienis secara berkelanjutan. Pendekatan ini konsisten dengan konsep One Health. Konsep One Health adalah pendekatan yang mengakui kesehatan hewan, manusia dan lingkungan yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Pada pendekatan ini, ketidakseimbangan antara hewan maupun lingkungan akan berdampak pada kebangkitan penyakit yang membahayakan kesehatan

manusia dan juga sebaliknya (Adnyana & Utomo, 2023)

5. KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Peternakan Manonjaya memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran pekerja mengenai bahaya penyakit zoonosis serta pentingnya menjaga perilaku higienis. Metode penyampaian yang digunakan, yaitu ceramah interaktif yang didukung dengan media poster dan praktik langsung Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku di lingkungan kerja. Peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai risiko zoonosis seperti tuberkulosis bovina, serta mulai menerapkan tindakan preventif seperti menjaga kebersihan kandang, penggunaan alat pelindung diri, dan pelaksanaan vaksinasi ternak secara teratur. Praktik enam langkah CTPS yang diperkenalkan juga mampu meningkatkan keterampilan dan konsistensi pekerja dalam menerapkan kebersihan pribadi.

Sebagai bentuk dukungan keberlanjutan, dilakukan pemasangan poster edukatif, pembagian logbook vaksinasi ternak, serta penyediaan fasilitas sabun cuci tangan. Upaya ini memperkuat pesan-pesan edukatif dan mendorong pembentukan kebiasaan baru yang lebih sehat di lingkungan peternakan. Secara keseluruhan, kegiatan ini sejalan dengan pendekatan One Health yang menekankan keterkaitan antara kesehatan manusia, hewan, dan lingkungan. Rekomendasi yang dapat disampaikan ialah perlunya penguatan peran komunitas, seperti pembentukan kader peternak, untuk menjaga keberlanjutan edukasi serta dukungan lintas sektor dalam upaya pencegahan zoonosis secara terpadu dan berkesinambungan.

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada seluruh pihak yang bekerja sama dengan kami sehingga program edukasi zoonosis ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Adnyana, I. M. D. M., Utomo, B., Eljatin, D. S., & Sudaryati, N. L. G. (2023). One Health approach and zoonotic diseases in Indonesia: Urgency of implementation and challenges. *Narra Journal*, 3(3), e257. <https://doi.org/10.52225/narra.v3i3.257>
- Notoatmojo, S. (2007). Pendidikan dan perilaku kesehatan. Rineka Cipta.
- Nuraini, D. M., Pradista, L. A., Andityas, M., Pangestiningih, T. W., & Widyas, N. (2024). A meta-analysis of bovine tuberculosis in Indonesia: A concerning zoonotic disease. *Journal of Advanced Veterinary Research*, 14(7), 1264–1268. <https://advetresearch.com/index.php/AVR/article/view/2035>
- Purimahua, S. L. (2019). Efektifitas metode demonstrasi sebagai media edukasi cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) pada mahasiswa FKM Undana tahun 2019. *Jurnal Communo: Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi*, 8(1), 1260–1263. <https://doi.org/10.35508/jikom.v8i1.2048>
- Putri, W. A. K., Chrisjayanti, R. N., Mukti, A. O., Betari, F. D., Mulyana, A., Nuruzzati, L., ... & Handini, R. S. (2021). Efektivitas ceramah interaktif dua arah terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil dan pendamping ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif. *The Journal of Nutrition and Culinary*, 2(2), 23–31.
- Tanjungsari, A. R., Palupi, D. N., & Widyastomo, J. W. (2019). Efektifitas media poster dengan flanelgraf terhadap pengetahuan Kesgilut ibu hamil Desa Klampok Singosari Malang. *E Prodentia Journal of Dentistry*, 3(1), 187–195. <https://doi.org/10.21776/ub.eprodenta.2019.003.01.2>
- Triventiningtyas, T., Ulfa, A. F., & Fatmawati, D. A. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi terhadap pelaksanaan cuci tangan pada penunggu pasien. *Jurnal EDUNursing*, 5(2), 106–115.
- Wulandari, D. P., Wunawarsih, I. A., Salahuddin, S., & Dima, D. (2024). Efektivitas media cetak poster dalam meningkatkan pengetahuan petani tentang pengendalian hama penyakit tanaman padi sawah di Desa Lambudoni Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan dan Pengembangan Masyarakat*, 4(3), 255–261. <https://doi.org/10.56189/jippm.v4i3.32>